

Perubahan tokoh Barenger dalam lakon Rhinoceros karya Ionesco

Martha Santoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158462&lokasi=lokal>

Abstrak

Nama Ionesco sudah tidak asing lagi dalam dunia teater. Kita tidak dapat memisahkan namanya dari teater kontemporer. Karya-karyanya sudah banyak dipentaskan di berbagai belahan dunia, juga di Indonesia. Goenawan Mohamad, pengamat teater Indonesia mutakhir, setelah melihat banyaknya karya-karya Ionesco yang pernah dipentaskan di negeri ini, tidak mengingkari adanya pengaruh Ionesco dalam pertumbuhan teater Indonesia: Tak terlampau mengherankan apabila pengaruh tokoh teater absurd yang paling banyak bicara ini punya jejaknya dalam teater kita (Goenawan M; 1980:103). Di negrinya sendiri, pada awal pemunculannya, Ionesco banyak mendapat serangan dari para kritikus sastra, karena karya-karyanya yang dianggap mengesampingkan konvensi drama pada jamannya. Ionesco sendiri menyebut lakon-lakonnya dengan anti-theatre, yaitu sebagai semacam kritik untuk lakon-lakon konvensional yang tidak pernah disungkainya. Dalam lakon *La Cantatrice Chauve* (1950) misalnya, banyak hal aneh yang dapat dijumpai. Terlihat bahwa antara peristiwa satu dan lainnya tidak berkai tan, dan seakan-akan tidak berujung pangkal. Keterangan waktu dikacau-balaukan (bunyi dentang jam tujuh belas kali). Tokoh-tokohnya juga nampak aneh.